

Analisis Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020

Abdullah^{1)*}, Muhammad Ichsan Siregar²⁾, Muhammad Hidayat³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

¹⁾abdullahsaggaf@fe.unsri.ac.id, ²⁾ichsansiregar@fe.unsri.ac.id, ³⁾muhammadhidayat@fe.unsri.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 13 Juni 2023

Disetujui : 27 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi, untuk periode 2016-2020, bagaimana pengaruh rasio keuangan, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan properti dan real estat di Indonesia. Terdapat 79 perusahaan properti dan real estate yang menjadi populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling untuk mengumpulkan sampel, dan sebagai hasilnya, 11 perusahaan sampel diperoleh selama periode pengamatan tiga tahun (2016-2020). Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda digunakan dalam proses pemeriksaan data ini. Temuan menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Temuan juga menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengaruh rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengaruh solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Keyword: *Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan untuk ekspansi di masa depan. Bisnis dari berbagai skala di seluruh negeri, mulai dari perusahaan rintisan hingga perusahaan yang sudah mapan, menunjukkan tanda-tanda ekspansi ekonomi. Ekspansi pasar properti dan real estat di suatu negara merupakan salah satu indikator kesehatan dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut secara keseluruhan. Karena populasi Indonesia yang terus meningkat dan terbatasnya lahan yang tersedia, industri ini terus berkembang pesat dan tidak menunjukkan tanda-tanda akan melambat dalam waktu dekat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar real estat.

Sebagian besar investor memutuskan untuk menanamkan uang mereka ke dalam perusahaan real estat dan properti. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan real estat dan pengembangan properti di sektor publik terus meningkat di tahun 2018. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi, yang akan mendorong kinerja keuangan perusahaan. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah

disepakati bersama. Kinerja diukur dalam perbandingan dengan berbagai kemungkinan tersebut. Kinerja dapat digambarkan sebagai hasil kerja secara kualitas dan juga kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Menurut Husnan dan Pujiastitu (2007), melakukan analisis keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi baik keadaan keuangan perusahaan saat ini maupun kinerjanya. Memahami kinerja keuangan perusahaan dan mampu mengukur seberapa sukses perusahaan tersebut berdasarkan perilaku keuangan perusahaan tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi bisnis. (Prima, et al, 2019).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan maka digunakan tolak ukur dan tolak ukur yang sering digunakan dalam rasio (Debby Hamdani, 2018). Analisis rasio keuangan berfokus pada masa depan, artinya digunakan untuk meramalkan keadaan keuangan dan hasil usaha di masa depan. (Munawir, 2010). Salah satu cara manajemen dapat mencapai tujuan mereka adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. (Fahmi, 2011). Jika dilihat dari kinerja perusahaan, masalah keuangan adalah yang paling signifikan. Biasanya, rasio keuangan digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dimulai dengan melihat laporan keuangan seperti neraca, perhitungan rugi/laba, dan laporan arus kas. Kemudian, rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan perkembangan perusahaan.

Rasio keuangan berguna untuk menganalisis posisi keuangan dan mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Peristiwa ini ditunjukkan dalam gambar. Angka-angka ini akan lebih banyak jika kita dapat menggunakan satu bagian dan bagian lain, setelah kita bandingkan, kita dapat menyimpulkan bahwa keadaan keuangan perusahaan untuk beberapa waktu. (Anggeraini:2020). Biaya modal sering digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan, yang berguna untuk kepentingan internal dan eksternal. Harga saham juga dapat digunakan untuk memberi tahu investor apa yang akan dilakukan perusahaan dan prospeknya di masa depan.

Pada akhir 2019, orang di seluruh dunia terkejut ketika diketahui bahwa penyakit yang belum diketahui penyebabnya menyebar di wilayah Wuhan, Tiongkok. Dua pekan kemudian, pemerintah Tiongkok mengumumkan bahwa penyakit ini disebabkan oleh virus baru yang dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019, atau COVID-19. Virus ini menyebar dengan cepat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Wabah COVID-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun di tahun 2020. Ini terlihat dalam industri real estate dan properti Indonesia. Virus ini meningkatkan biaya operasional properti, yang tidak seimbang dengan pemasukan karena penurunan tingkat penjualan rata-rata. Kondisi ini membuat beberapa perusahaan properti mengalami kesulitan keuangan. Menurut CNN Indonesia, sektor properti menjadi salah satu yang "terpukul" selama pandemi COVID-19. Pendiri sekaligus analis Ellen May mengatakan bahwa emiten real estate saat ini paling babak belur karena lesunya transaksi jual-beli perumahan. Sebagai contoh, PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada kuartal I 2020. Pendapatan emiten berkode BSDE turun 57,1% untuk kuartal pertama 2020. Namun, penurunan tahunan YoY tercatat sebesar 8,2 persen. Penurunan pendapatan disebabkan oleh penurunan penerimaan segemen bisnis dari penjualan tanah, bangunan, dan strata. Banyak investor telah menghentikan bisnis mereka karena situasi ekonomi yang tidak menentu dan banyak kesepakatan bisnis yang terganggu. Perusahaan menurunkan penjualan sebesar 1,1 triliun rupiah, atau 4,17% per tahun. Kami memperkirakan penurunan aktivitas hingga paruh kedua tahun ini, dan volume perdagangan hampir pasti akan pulih dan meningkat pada paruh kedua tahun ini.

Penelitian yang dikemukakan oleh (Herman, Suratno,Suryanto) menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* namun tidak sejalan dengan penelitian (An Suci, 2019) menyatakan bahwa *Debt Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Penelitian yang dikemukakan oleh (Wahyudi, 2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* namun tidak sejalan dengan penelitian (indah) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik deskriptif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, diverifikasi, dan dipahami untuk mengatasi dan meramalkan masalah, demikian pernyataan Sugiyono (2015:5). Sugiyono (2015:53) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya analisis kinerja keuangan. Laporan laba rugi dan neraca perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 menyediakan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumen atau sumber tidak langsung dari pihak ketiga. Laporan tahunan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016 hingga 2020. Karena data diterima melalui Bursa Efek Indonesia dan bukan langsung dari sumber datanya, maka penulis menggunakan data sekunder (Mardalis: 58). Informasi tambahan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan tinjauan literatur dari publikasi akademis dan buku-buku yang membahas subjek penelitian ini. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 hingga 2020 yang terlibat dalam subsektor properti dan real estat menjadi populasi penelitian dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menemukan hubungan linier antara seperangkat variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dan seperangkat variabel dependen (Y). Tujuan analisis ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen memiliki dampak positif atau negatif terhadap nilai variabel dependen, dan untuk berspekulasi apakah nilai variabel dependen akan naik atau turun di masa depan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Y = kinerja keuangan

A = konstanta

b_i = koefisien regresi ($i=1,2,3$)

X_1 = likuiditas

X_2 = profitabilitas

X_3 = solvabilitas

HASIL

Nilai rata-rata (mean), standar deviasi (std. dev.), nilai maksimum, dan nilai minimum adalah bagian dari statistik deskriptif, yang memberikan gambaran umum atau deskripsi data. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang bentuk dan perilaku sampel data. (Ghozali,2016:19).

Tabel 1
Deskriptive statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	,88	12,77	2,9433	2,49586
DAR	55	,04	,64	,3909	,19641
NPM	55	,02	,67	,2258	,19497
ROA	55	,00	,20	,0485	,04507
Valid N (listwise)	55				

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, BEI saat ini memiliki 55 sampel data dari perusahaan properti dan real estat yang mencakup tahun 2016 hingga 2020. Rasio terkecil adalah 0,88, dan yang terbesar adalah 12,77. Rata-rata yang dihitung untuk CR adalah 2,9433 dan standar deviasi adalah 2,49586. Berdasarkan data ini, kami menemukan bahwa rata-rata DAR adalah 0,3909 dan standar deviasi adalah 0,19641, dengan DAR minimum 0,04 dan DAR maksimum 0,64. Perhitungan menghasilkan rata-rata NPM sebesar 0,2258 dengan standar deviasi sebesar 0,19947, di mana NPM minimum sebesar 0,02 dan NPM maksimum sebesar 0,67.

Tabel 2. Deskriptip statistik (Setelah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	,88	7,19	2,4944	1,81343
DAR	50	,04	,64	,4204	,18004
NPM	50	,02	,67	,1992	,18419
ROA	50	,00	,12	,0406	,03542
Valid N (listwise)	50				

Setelah outlier dihilangkan, 50 titik data sampel untuk perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 menunjukkan rasio lancar sebesar 0,88 di sisi bawah dan 7,19 di sisi atas, dengan rata-rata 2,4944 dan deviasi standar 1,81343. Berdasarkan angka-angka ini, rata-rata rasio aset utang adalah 0,4204 dan standar deviasi 0,18004. Rasio utang terhadap aset terendah adalah 0,04 dan tertinggi adalah 0,64. Berdasarkan angka-angka tersebut, NPM berkisar antara 0,02 hingga 0,67, dengan rata-rata 0,1992 dan standar deviasi 0,18419. Angka-angka ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA adalah 0,0406 dan standar deviasi 0,03542, dengan ROA terendah adalah 0,00 dan ROA terbesar adalah 0,12.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memverifikasi hipotesis. ROA (Y) adalah variabel dependen, dan tabel berikut ini menampilkan analisis regresi berganda dengan CR (X1), DAR (X2), dan NPM (X3) sebagai variabel independen. Paket perangkat lunak SPSS digunakan untuk perhitungan.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,011	,007		-1,543	,130
CR	,000	,001	-,018	-,383	,703
DAR	,031	,011	,159	2,887	,006
NPM	,198	,010	1,030	19,185	,000

a. Dependent Variable: ROA

Setelah analisis regresi linier berganda, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut: $Y = -0,011 + 0,000 X_1 + 0,031 X_2 + 0,198 X_3 + e$. Artinya, konstanta -0,011 menunjukkan bahwa ROA(Y) adalah -0,011 jika CR(X1), DAR(X2), dan NPM(X3) masing-masing memiliki nilai 0.

1. Variabel CR (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa jika CR meningkat satu satuan, maka ROA juga meningkat 0,000 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara CR dan ROA.
2. Variabel DAR (X2) memiliki nilai koefisien 0,31, yang menunjukkan bahwa jika DAR meningkat satu satuan, ROA juga meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Ini adalah koefisien positif, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara DAR dan ROA.
3. Variabel NPM (X3) memiliki koefisien 0,198, yang menunjukkan bahwa jika NPM meningkat satu satuan, maka ROA akan meningkat 0,198 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara NPM dan ROA.

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2011).

Tabel 4
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	,056	3	,019	158,994	,000 ^b
Regression	,005	46	,000		
Residual					
Total	,061	49			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR

Variabel independent memiliki pengaruh signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan secara bersamaan, dengan nilai signifikan 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05.

Bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen diukur dengan uji parsial.

Tabel 5. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) CR DAR NPM	-,011	,007		-1,543	,130
	,000	,001	-,018	-,383	,703
	,031	,011	,159	2,887	,006
	,198	,010	1,030	19,185	,000

- a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang merupakan standar untuk mengevaluasi pendekatan ini. :

1. Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan CR adalah 0,703, dan nilai t hitung sebesar -0,383. Hasilnya menunjukkan bahwa signifikan CR adalah angka yang lebih besar dari 0,05 (0,703 lebih besar dari 0,05). H1 menolak bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel likuiditas (CR).
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa DAR sebesar 2,887 dengan nilai signifikan 0,006, sehingga signifikan DAR sebesar 0,05 (0,006). H2 mengakui bahwa variabel profitabilitas (DAR) memengaruhi kinerja fiskal.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa signifikan NPM adalah kurang dari 0,05, atau 0,000, dengan nilai signifikan 0,000. H3 kemudian mengakui bahwa variabel solvabilitas (NPM) memengaruhi kinerja keuangan.

Kemampuan sebuah model regresi dalam menjelaskan variabel dependen yang tidak ikut berpengaruh pada variabel dependen diukur dengan uji ini (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi dapat berada di antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi mengindikasikan lebih banyak kekuatan penjelas dari variabel-variabel independen.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square R	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,912	,906	,01084

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10, variabel independen CR, DAR, dan NPM memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat menjelaskan 90,6% dari variasi ROA. Sisanya sebesar 9,4% dapat disebabkan oleh faktor-faktor di luar cakupan analisis ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil dari subset pengujian pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menemukan adanya korelasi antara current ratio (CR) dan return on asset (ROA). Tingkat signifikansi sebesar 0,703 lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis dapat diterima.

Hasilnya, penyesuaian Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai ROA secara keseluruhan. Alasannya adalah karena perusahaan jarang menginvestasikan uangnya untuk memperluas basis pelanggan. Hal ini sependapat dengan temuan oleh (Ni Wayan Pradnyanita, Nyoman Triaryati, 2019) bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap return on asset, tetapi tidak sependapat dengan temuan oleh (Yohanes, 2017) bahwa current ratio berpengaruh terhadap Return On Asset.

Pengaruh *Debt Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara DAR dan ROA ditemukan untuk perusahaan properti dan real estate yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Karena tingkat signifikansi 0.006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, kita dapat menarik kesimpulan ini.

Hal ini menunjukkan bahwa penurunan rasio hutang aset akan mengakibatkan beban hutang bunga kepada pihak eksternal yang lebih besar, sehingga akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini sependapat dengan temuan (Herman, Suratno, Suryanto) yang menemukan bahwa Debt Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset, namun tidak sependapat dengan temuan (An Suci, 2019) yang menemukan bahwa Debt Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Pengaruh *Nett Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*

Hubungan yang baik dan signifikan secara statistik antara NPM dan ROA ditemukan pada sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, karena tingkat signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh angka Net Profit Margin karena penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Net Profit Margin yang lebih tinggi mengindikasikan persentase penjualan yang lebih tinggi yang menghasilkan laba bersih. Hal ini terjadi jika biaya operasional perusahaan dapat dikelola dengan baik, karena biaya operasional berdampak pada pertumbuhan pendapatan. Hal ini sesuai dengan temuan dari (Wahyudi, 2017) yang menyatakan Nett Profit Margin berpengaruh terhadap Return On Asset, namun tidak sesuai dengan temuan dari (Indah) yang menyatakan sebaliknya..

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio* Dan *Nett Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*

Pasar properti dan real estat 2016-2020 dipengaruhi oleh faktor independen dan dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, faktor-faktor independen berkontribusi sebesar 90,6% dalam mempengaruhi variabel dependen setelah mengendalikan 9,4% variabel lainnya.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan properti dan real estat dari tahun 2016 hingga 2020 ditemukan tidak terpengaruh oleh variabel rasio lancar, baik melalui uji regresi berganda maupun uji t. Antara tahun 2016 hingga 2020, faktor DAR dan NPM akan memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih industri properti dan real estat. Dari tahun 2016 hingga 2020, kesehatan keuangan perusahaan properti dan real estat dipengaruhi oleh pertemuan faktor-faktor yang tidak terkait.

REFERENSI

- Agung, F. B., & Zirman. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Karya Ilmiah*, 10.
- Dareho, H. T. (2016). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK. *Laporan Keuangan*, pp. 662 - 672.
- Epi, Y. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Kinerja Perusahaan*.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. 7.
- Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Analisis Manajemen*, 1-8.
- Harahap. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Rasio Keuangan*, 4.
- Harahap, & Suwardjono. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 4.
- Husnan, & Pudjiastuti. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi(Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014). 7.
- Jensen, & Meckling. (1976). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3.
- Kasmir. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Terhadap Perubahan Laba Pada PT Astra Agro Lestari. *Artikel mahasiswa*, 4.
- Lisa. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3.
- Pongoh, M. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK. *Laporan Keuangan*, pp. 669 - 679.
- Pramono. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT.Ultra Jaya Milk Industri Dan Trading Company Tbk. 2.
- Rahmiani, N. A. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TALASALAPANG DI KOTA MAKASSAR. *Kinerja Keuangan*.
- Ropa, M. O. (2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Kinerja Keuangan*, pp. 738 - 747.
- Scott. (2015, Oktober 9). Teori Agensi. *Artikel pendidikan*.

- Solikhah, M., Susyanti, J., & Wahono, B. (2016). ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY SEBELUM DAN SELAMA DIBERLAKUKANNYA PP NO.34 TAHUN 2016.
- Tyas, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo.
- Wulandari. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA. *Kinerja Keuangan*.
- Yuigananda, A., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Rasio Keuangan*, 10.
- Yuyetta , E. N., & Nugroho , R. S. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 7.